BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya untuk mencapai suatu tujuan, perlu adanya keseimbangan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Perubahan pemahaman dan tingkat keterampilan, baik secara individu maupun kolektif, tercakup dalam proses ini. Tujuan pendidikan dulu dan sekarang adalah membentuk masyarakat yang mampu menghargai perbedaan berpikir sebagai ungkapan kasih sayang dan empati satu sama lain. Selanjutnya, pendidikan harus mampu mengembangkan sikap tertib sadar hukum, menciptakan keteladanan, meningkatkan rasa percaya diri, memupuk kemandirian, kreativitas, etos kerja tinggi, serta berorientasi pada penguasaan IPTEK untuk meningkatkan daya saing bangsa dan skala global. Pendidikan dianggap sebagai alat untuk memajukan berbagai sektor kehidupan di Indonesia, termasuk dalam aspek ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, moralitas, kesejahteraan, budaya, dan kejayaan bangsa.

Hal tersebut sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan isi pasal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan mempunyai peranan yang sangat krusial dalam pengembangan pribadi. Proses pendidikan dapat dilaksanakan melalui pendidikan sekolah resmi maupun melalui jalur nonformal dan informal. Pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Selanjutnya, pendidikan informal ditandai dengan kurangnya struktur dan

Maitsa Amila Shaliha, 2024
PENGARUH PROGRAM DIKLAT DASAR DAN LANJUTAN TERHADAP KOMPETENSI KEPALANGMERAHAN CALON ANGGOTA UKM KSR PMI UNIT UPI.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseragaman, berbeda dengan pendidikan formal yang terorganisir dan terstruktur. Sementara itu, pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan sekitar. Jalur pendidikan non-formal sering kali diimplementasikan melalui lembaga-lembaga pendidikan, contohnya adalah program pendidikan dan pelatihan. Proses pendidikan melibatkan upaya yang terkoordinasi dari semua komponen pendidikan, yang dipandu oleh pendidik menuju pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan dapat dinilai dari proses pelaksanaan pendidikan. Kualitas proses tersebut dilihat dari dua aspek, yaitu kualitas komponen dan manajemennya. Meskipun komponen-komponennya sudah cukup baik, seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai serta pendanaan yang mencukupi, jika pengelolaannya tidak efisien, pencapaian tujuan tidak akan optimal. Sebaliknya, meskipun pengelolaan efisien, jika dalam kondisi kekurangan, hasilnya pun tidak optimal. Oleh karena itu, baik komponen maupun pengelolaan memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain.

Peneliti menjelaskan beberapa hal tentang pendidikan, termasuk di dalamnya usaha yang tidak direncanakan, seperti kejadian yang tidak disengaja, tidak dapat dianggap sebagai proses pendidikan. Kunci dari konsep aktivitas pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar dan melakukan upaya untuk mendidik peserta didik. Aktivitas yang disadari dan direncanakan ini harus difokuskan pada pengembangan potensi peserta didik. Potensi ini mencakup aspek-aspek seperti spiritualitas, pengendalian diri, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan praktis. Sesuai dengan pandangan ini, menentukan jalur pendidikan atau mengikuti pelatihan adalah hak setiap individu dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pribadi masing-masing.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Keempat Pendidikan Tinggi Pasal 19 ayat (1), menjelaskan bahwa: “Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.”

Pendidikan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia

industri serta mempersiapkan individu yang memiliki kompetensi. Selain fokus pada pengembangan aspek akademis, sarana, dan prasarana, perguruan tinggi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada mahasiswa. Tujuan pendidikan tinggi adalah membuat peserta didik berfungsi sebagai anggota masyarakat akdemik dan profesional untuk mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dua jenis pendidikan tinggi telah muncul: akademik dan profesional. Landasan dan pengembangan pengetahuan berbasis pengetahuan merupakan fokus pendidikan akademik, sementara pendidikan profesional fokus pada kesiapan penerapan keahlian khusus. Proses pendidikan tidak terbatas pada ruang perkuliahan saja; untuk mengembangkan minat dan bakat serta proses aktualisasi diri, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di organisasi kemahasiswaan juga dapat dilibatkan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, perguruan tinggi menjadi lingkungan untuk proses pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi. Di dalamnya, terdapat komunitas ilmiah yang diharapkan dapat aktif dan positif dalam mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan menghasilkan kontribusi ilmiah. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter tangguh, kemampuan unggul, kecerdasan, kreativitas, dan mampu bersaing secara global dalam menghadapi fenomena globalisasi. Peran perguruan tinggi tercermin dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup Dharma Pendidikan, Dharma Penelitian, dan Dharma Pengabdian Masyarakat. Dharma Pendidikan berarti perguruan tinggi berperan dalam menciptakan manusia yang terdidik. Dharma Penelitian mengacu pada kegiatan penelitian untuk menemukan kebenaran dan memecahkan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dharma Pengabdian Masyarakat mencakup pemanfaatan ilmu pengetahuan dalam memberikan kontribusi untuk kemajuan masyarakat. Konstitusi Indonesia, UUD 1945 Pasal 31 ayat (1), menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Ayat (3) menegaskan bahwa “pemerintah bertanggung jawab dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk

meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia serta mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan undang-undang." Penyelenggara pendidikan tinggi melibatkan pemerintah dan masyarakat, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi bahwa "Pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat berupa perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta, sedangkan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat dapat berbentuk yayasan atau badan yang bersifat sosial."

Dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi dan aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu langkah yang diambil adalah pembentukan kegiatan kemahasiswaan atau organisasi kemahasiswaan yang tidak terlepas dari pendidikan dan pelatihan (diklat). Pendidikan dan pelatihan ini menjadi sebuah proses untuk meningkatkan keterampilan kerja, baik yang bersifat profesional maupun manajerial, guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional. Organisasi kemahasiswaan pada perguruan tinggi tidak hanya menjadi sesuatu yang umum dalam kehidupan sosial manusia, tetapi juga merupakan wadah di mana mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Dengan adanya diklat, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, meningkatkan daya saing mereka, dan mempersiapkan diri untuk tantangan profesional di masa depan. Organisasi kemahasiswaan dan kegiatan diklat ini menjadi sarana untuk mengintegrasikan teori akademis dengan aplikasi praktis, menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja.

Organisasi mahasiswa dianggap sebagai wadah yang bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman seseorang, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis, sosial, serta untuk meningkatkan prestasi (Putri dan Supriyanto, 2020). Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu organisasi atau lembaga. Kualitas SDM yang ada di dalam organisasi atau lembaga tersebut akan memiliki dampak signifikan pada kesuksesan secara keseluruhan. Anggota organisasi, sebagai bentuk SDM dalam konteks ini, secara berkelanjutan akan mengalami transformasi dan membentuk generasi-generasi baru. Manajemen SDM dalam organisasi biasanya

diimplementasikan melalui program pendidikan dan pelatihan. Menurut Suwatno dan Priansa (2014, hlm. 112), Salah satu cara yang paling penting dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah pendidikan dan pelatihan. Diklat, atau pelatihan dan pendidikan, merupakan apa yang memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan oleh individu atau kelompok. Proses ini bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan sosial, khususnya dalam konteks pekerjaan, untuk membuat keputusan, mempengaruhi orang lain, dan menjadi sumber keunggulan kompetitif (Khandekar dan Sharma, 2006). Diklat organisasi juga dapat diartikan sebagai pembelajaran tentang perilaku organisasi, menunjukkan komitmen untuk terus belajar, dan usaha untuk terus melakukan perbaikan. Ini mencerminkan komitmen untuk pengembangan dan peningkatan berkelanjutan dalam konteks dinamika organisasi.

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu organisasi. Pendidikan dan pelatihan bertujuan agar setiap individu terus mampu meningkatkan keterampilan dan keahliannya. Individu yang terampil dan didukung oleh motivasi kerja yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada produktivitas kerja, baik secara individual maupun dalam konteks organisasional. Dalam konteks organisasi, pendidikan dan pelatihan memiliki perbedaan signifikan. Pendidikan bersifat umum dan memberikan manfaat tidak langsung dalam hal peningkatan wawasan, ide, dan pengetahuan. Sementara itu, pelatihan bersifat spesifik dan memberikan manfaat yang dapat diterapkan secara langsung dalam pekerjaan. Untuk menjadi penghubung dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan, diperlukan analisis terhadap pengaruh pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Hal ini mencakup desain kurikulum pendidikan dan pelatihan yang digunakan, implementasi kurikulum, dan hasil yang dihasilkan dari kurikulum pendidikan dan pelatihan yang telah dijalankan. Analisis ini dapat membantu mengukur pengaruh atau dampak dari program pendidikan dan pelatihan terhadap kemajuan SDM dalam organisasi.

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Unit Universitas Pendidikan Indonesia (KSR PMI Unit UPI) memiliki struktur organisasi yang diatur dalam

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Organisasi KSR PMI Unit UPI tahun 2023. Sebagai wadah kegiatan intrauniversiter, KSR PMI Unit UPI berada di bawah naungan Universitas Pendidikan Indonesia dan Palang Merah Indonesia, dengan hak otonomi dalam pengelolaan keorganisasian yang khas dan kegiatan kemanusiaan di tingkat intrauniversiter dan ekstrauniversiter. Sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), KSR UPI berfokus pada ranah medis terutama dalam bidang pertolongan pertama dan kepalangmerahan di lingkungan perguruan tinggi. Kompetensi anggota KSR telah ditetapkan melalui program diklat yang standarisasi oleh Palang Merah Indonesia. Rencana strategis Palang Merah Indonesia Jawa Barat, yang mencakup peningkatan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai kemanusiaan, prinsip-prinsip Gerakan Internasional Palang Merah/Bulan Sabit Merah, dan Hukum Perikemanusiaan Internasional, dapat diwujudkan melalui kegiatan di UKM KSR UPI. Anggota diharapkan mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kerja, pemahaman peran organisasi, dan keahlian di bidang kepalangmerahan dan pertolongan pertama. KSR PMI Unit UPI melaksanakan pendidikan dan pelatihan dengan tujuan menciptakan anggota yang disiplin, memiliki kompetensi dalam kepalangmerahan khususnya pertolongan pertama, dan mampu mengelola diri sebagai seorang relawan. Kurikulum KSR Dasar menjadi standar dengan total 120 jam kompetensi KSR Dasar, meliputi pemenuhan materi dalam kelas, tes fisik, teori, dan simulasi praktik pertolongan pertama. Hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Kepalangmerahan yang dijelaskan pada bab 2 penyelenggaraan kepalangmerahan pasal 20 paragraf 7 pembinaan relawan.

Bergerak dari UU RI Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Kepalangmerahan KSR PMI Unit UPI telah berkontribusi dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Terbukti selama tiga tahun terakhir (2020-2022) melakukan penyesuaian pada desain kurikulum diklat KSR Dasar untuk mematuhi kebijakan akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Meskipun mengalami penyesuaian, perancangan kurikulum tetap diupayakan agar tetap efektif dan efisien. Pada awal tahun 2023, KSR PMI Unit UPI telah menghasilkan

37 angkatan sejak tahun 1985, menunjukkan peran dan kontribusi yang berkesinambungan dalam kemanusiaan dan pengembangan anggota relawan. Desain program pendidikan dan pelatihan merupakan hal penting yang perlu dikembangkan dan dikelola secara baik dan terstruktur agar pelaksanaan diklat dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Sebagai salah satu anggota UKM KSR PMI Unit UPI dan peneliti, maka peneliti melakukan analisis terhadap proses pengembangan dan pengelolaan desain program diklat di UKM KSR UPI. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari program pendidikan dan pelatihan dasar dan lanjutan terhadap kompetensi kepalangmerahan calon anggota, terutama dalam aspek pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama. Pendidikan dan pelatihan di UKM KSR PMI Unit UPI dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan anggota yang kompeten dan profesional sesuai dengan prinsip-prinsip kepalangmerahan dan kemanusiaan. Salah satu aspek utama yang ditekankan adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama. Analisis terhadap pengaruh program diklat dasar dan lanjutan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi dan efektivitas dari desain program pendidikan dan pelatihan yang telah diimplementasikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti memfokuskan penelitian ini kepada pengaruh program diklat dasar dan lanjutan terhadap kompetensi pertolongan pertama calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI untuk dianalisis (1) Bagaimana pengaruh program diklat dasar dan lanjutan terhadap kompetensi pengetahuan pertolongan pertama calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI. (2) Bagaimana pengaruh program diklat dasar dan lanjutan terhadap kompetensi keterampilan pertolongan pertama calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI.

Yang artinya, pesan ini mengindikasikan bahwa pembahasan tersebut sesuai dengan kajian keilmuan teknologi pendidikan terkait pendidikan dan pelatihan (diklat). Penelitian ini dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit UPI, dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan kompetensi pertolongan pertama calon anggota

UKM KSR PMI Unit UPI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti berharap dapat memberikan gambaran kepada penyelenggara, yaitu KSR PMI Unit UPI mengenai dampak positif dari program pendidikan dan pelatihan, baik yang bersifat dasar maupun lanjutan, terhadap kompetensi pengetahuan dan keterampilan kompetensi pertolongan pertama. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan dan pelatihan di organisasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh Program Diklat Dasar dan Lanjutan Terhadap Kompetensi Kepalangmerahan Calon Anggota UKM KSR PMI Unit UPI". Dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di UKM KSR PMI Unit UPI.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Adapun rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana pengaruh program diklat dasar dan lanjutan terhadap kompetensi kepalangmerahan calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Adapun rumusan masalah khusus penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh program diklat dasar dan lanjutan terhadap kompetensi pengetahuan pertolongan pertama calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI?
2. Bagaimana pengaruh program diklat dasar dan lanjutan terhadap kompetensi keterampilan pertolongan pertama calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta informasi mengenai pengaruh program diklat dasar dan lanjutan terhadap kompetensi kepalangmerahan calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh program diklat dasar dan lanjutan terhadap kompetensi pengetahuan pertolongan pertama calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI.
2. Pengaruh program diklat dasar dan lanjutan terhadap kompetensi keterampilan pertolongan pertama calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengembangan program pendidikan dan pelatihan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi ilmu dan gambaran untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi UKM KSR PMI Unit UPI

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk meningkatkan berbagai upaya dalam pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di masa yang akan datang sebagai upaya pembinaan relawan. Informasi dan temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penyelenggara program pendidikan dan pelatihan, termasuk KSR PMI Unit UPI, untuk melakukan

perbaikan dan peningkatan sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi terutama dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, program-program tersebut dapat dikembangkan secara berkelanjutan, menghasilkan manfaat yang lebih besar, dan memenuhi tuntutan zaman.

2. Bagi peneliti

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pembelajaran untuk pengembangan keilmuan dalam bidang kurikulum dan teknologi pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai dan diaplikasikan dalam menghadapi permasalahan di lapangan serta dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan kebutuhan dan tuntutan lapangan kerja serta kehidupan masyarakat, sehingga kurikulum dan teknologi pendidikan dapat terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan yang ada.

3. Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan pemikiran positif terkait dengan pengaruh program diklat pada organisasi yang berada di lingkungan kampus. Hal ini dianggap sebagai sebuah kajian praktis dalam bidang keilmuan teknologi pendidikan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam konteks penerapan teknologi pendidikan di lingkungan organisasi kampus, khususnya dalam konteks program diklat. Kesimpulan dan temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang teknologi pendidikan, memberikan wawasan baru, dan mendukung peningkatan kualitas program pendidikan dan pelatihan di lingkungan kampus.

1.5 Struktur Organisasi

Penelitian ini mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun 2021 dengan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan: merupakan penjelasan secara singkat atau pembukaan, terstruktur dan sistematis mengenai hal yang membawa peneliti melakukan

penelitian tersebut, dengan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. BAB II Landasan Teoretis: merupakan kajian hasil studi pustaka dan pemaparan beberapa teori yang menjadi landasan penelitian tersebut dilakukan. Pada dasarnya skripsi adalah pembuktian kebenaran terhadap teori yang sudah ada, maka teori dalam kajian pustaka ini menjadi acuan penelitian tersebut dilakukan.
3. BAB III Metode Penelitian: merupakan tahapan prosedural dalam melakukan alur penelitian, mencakup desain penelitian, metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV Pembahasan: berisi tentang hasil penelitian yang dijelaskan secara deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data dan melakukan penyelarasan dengan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian.
5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi: mencakup ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian menjadi suatu pernyataan hasil penelitian, serta untuk menjawab rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti.